

PENGARUH KEAKTIFAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Indah Mentari Sihaloho*, Asyriil, Azainil

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, 75123, Samarinda, Indonesia
E-mail: *) mentariindah198@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda berjumlah 247 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, dan diperoleh 5 kelas dengan jumlah sampel 160 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa dan minat belajar. Sedangkan tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data secara deskriptif diperoleh skor rata-rata variabel keaktifan siswa sebesar 59,350; skor rata-rata minat belajar sebesar 54,440; dan skor rata-rata hasil belajar matematika sebesar 62,890, yang dalam hal ini termasuk kategori sedang. Sedangkan dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa keaktifan siswa belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan signifikan sebesar 0,004. Adapun sebesar 23% variasi nilai hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh model hubungan liniernya dengan keaktifan siswa dan minat belajar dalam model regresi dugaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of student activity (X1) and student interest in learning (X2) on mathematics learning outcomes (Y). This research is a quantitative study using the *ex post facto* method. The population in this study were all students of class XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda totaling 247 students. This study used cluster random sampling technique, and obtained 5 classes with a sample of 160 students. The instruments used in this study were questionnaires and tests. The questionnaire was used to obtain data on student activity and interest in learning. While the test is to obtain data on mathematics learning outcomes. The data analysis technique in this study used descriptive statistics and inferential statistics. The results of descriptive data analysis obtained an average score of the student activeness variable of 59.350; the average score of interest in learning was 54,440; and the average score of mathematics learning outcomes is 62.890, which in this case is included in the moderate category. While the inferential analysis results show that student learning activity has an effect on mathematics learning outcomes with a significant value of 0.000 and interest in learning has an influence on mathematics learning outcomes with a significant 0.004. The 23% variation in the value of mathematics learning outcomes can be explained by the linear

relationship model with student activeness and interest in learning in the estimated regression model obtained. This shows that there is an effect of student learning activeness and interest on mathematics learning outcomes of class XI IPA students of SMA Negeri 3 Samarinda in the 2020/2021 academic year.

Keywords: mathematical literacy, education, research

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Sebuah bangsa yang maju, bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, melainkan bangsa yang memiliki masyarakat berkependidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berkarakter sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini diperkuat dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD No. 20 Tahun 2003).

Dalam pembelajaran matematika keaktifan siswa di dalam kelas merupakan hal yang paling menentukan hasil akhir. Keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan selain untuk menunjang hasil akhir tetapi juga dapat membuat mental siswa berani untuk menghadapi pembelajaran matematika. Siswa harus giat dalam aktivitas fisik maupun psikis seperti rajin mencatat, membaca, mencari referensi, maupun bertanya dan lain- lain. Selain keaktifan siswa, minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang baik. Dengan adanya minat, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan seseorang akan lebih berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat dengan apa yang dipelajarinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keaktifan siswa dan minat belajar memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru matematika kelas XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas XI IPA mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang malu dalam mengajukan pertanyaan meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, terdapat juga siswa yang tidak berani mengerjakan soal didepan kelas bahkan sebagian siswa tidak memperhatikan dan menanggapi presentasi jawaban temannya didepan

kelas. Siswa lebih memilih untuk bercerita dan bermain dengan temannya. Serta terdapat siswa yang tidak terbiasa dengan diskusi kelompok. Siswa cenderung diam dan tidak mau berpikir aktif dan keingintahuan siswa pun tidak nampak bahkan lebih senang mencontek pekerjaan teman. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan siswa sangat kurang.

Minat belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar matematika. Minat belajar seseorang tidak menentu, ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar. Materi pelajaran dan guru yang diduga menjadi penunjang minat belajar siswa. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi diharapkan hasil belajar akan memuaskan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda, minat siswa XI IPA terhadap matematika masih masih tergolong rendah karena menganggap matematika pelajaran yang sulit dipahami siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru di mana pelajaran matematika menuntut mereka untuk menghitung sehingga ketika mengerjakan soal hitungan siswa merasa pusing tanpa mencoba terlebih dahulu.

Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan (Marah, 2015). Menurut Webb et al (2013) keaktifan siswa adalah aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi seperti berani mengutarakan ide sendiri dan terlibat dalam ide orang lain.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Fathiya, 2019).

Menurut Sudjana (2016) mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar lain dalam waktu tertentu.

Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan aktivitas tertentu. Minat dikaitkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang lain (Ratumanan, 2019). Hal ini juga di perkuat oleh Slameto (2013) yang berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat menurut Sardiman (2011) diartikan sebagai suatu kondisi yang diartikan apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan- kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena merasa memiliki kepentingan untuk dirinya.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar. Ada tidaknya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran yang diikuti (Ahmadi & Supriyono, 2013). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan kecenderungan untuk lebih memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh atau memaksa, sehingga siswa akan belajar dengan giat dan aktif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018). Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar matematika menurut Suhendri (2011) adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur.

Hasil belajar matematika yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini bisa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika (Sembiring, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil kemampuan kognitif siswa dalam menguasai, memahami konsep pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika, bilangan, konsep, bangun yang saling berhubungan satu sama lainnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 bulan Maret di SMA Negeri 3 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Samarinda yang terdiri dari 247 siswa. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan langkah-langkah dalam penentuan sampelnya adalah dengan menghitung ukuran sampel minimal dari populasi yang ada dengan menggunakan Teknik *slovin* dan didapat jumlah sampel minimal adalah kurang lebih 153 siswa. Metode yang digunakan adalah *cluster random sampling*, setelah dilakukan perhitungan, sebanyak 5 kelas dan seluruh siswa dari kelas terpilih yang digunakan menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan tes tertulis. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket keaktifan siswa dan minat belajar yang berupa pernyataan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan minat belajar. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data kemampuan penalaran dan hasil belajar matematika. Sebelum melaksanakan penelitian, angket dan tes diuji cobakan terlebih dahulu di sekolah yang sama dengan tingkatan yang sama. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi, skor terendah dan tertinggi (Siregar, 2013). Hasil pengamatan masing-masing variabel dapat diperoleh dengan mengelompokkan skor menjadi lima kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan interpretasi skor yang telah ditentukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah regresi linear ganda yang digunakan untuk mencari pengaruh keaktifan siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang harus terpenuhi. Pengujian asumsi yang dimaksud adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

C. Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

a. Keaktifan Siswa

Variabel keaktifan siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 27 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Berdasarkan hasil analisis data 160 siswa menggunakan *SPSS*, diperoleh rata-rata 59,35; standar deviasi sebesar 10,088; skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 38. Untuk distribusi frekuensi skor dari keaktifan siswa terlihat bahwa skor keaktifan siswa lebih banyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Siswa

Skor Keaktifan Siswa		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 52$	Sangat Rendah	42	26,3
$52 < X \leq 54$	Rendah	11	6,9
$54 < X \leq 64$	Sedang	55	34,4
$64 < X \leq 67$	Tinggi	14	8,8
$67 < X$	Sangat Tinggi	38	23,8
Jumlah		160	100,00

b. Minat Belajar

Variabel minat belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 28 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Berdasarkan hasil analisis data 160 siswa menggunakan *SPSS* diperoleh rata-rata 54,44; standar deviasi sebesar 9,391; skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 30. Untuk distribusi frekuensi skor dari minat belajar terlihat bahwa skor minat belajar lebih banyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar

Skor Minat Belajar		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 40$	Sangat Rendah	8	5
$40 < X \leq 50$	Rendah	47	29,4
$50 < X \leq 59$	Sedang	56	35
$59 < X \leq 69$	Tinggi	38	23,8
$69 < X$	Sangat Tinggi	11	6,9
Jumlah		160	160

c. Hasil Belajar Matematika

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari 6 soal uraian. Berdasarkan hasil analisis data 160 siswa menggunakan SPSS diperoleh rata-rata 62,89; standar deviasi sebesar 14,828; skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 26. Untuk distribusi frekuensi skor dari hasil belajar matematika terlihat bahwa skor hasil belajar matematika lebih banyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,5%.

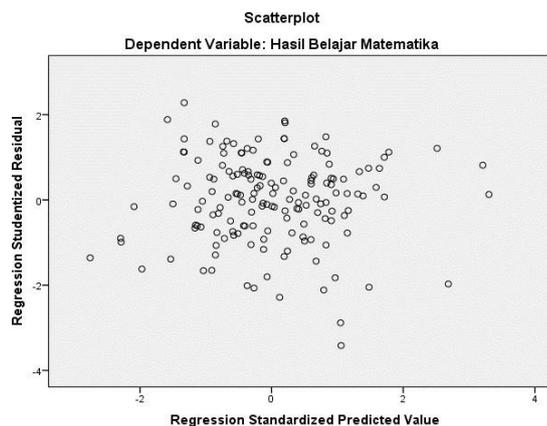
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

Skor Hasil Belajar		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 41$	Sangat Rendah	14	8,8
$41 < X \leq 56$	Rendah	36	22,5
$56 < X \leq 71$	Sedang	60	37,5
$71 < X \leq 86$	Tinggi	42	26,3
$86 < X$	Sangat Tinggi	8	5
Jumlah		160	160

2. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 21 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh Asymp. Sg (2-tailed) keaktifan siswa $> \alpha$ yaitu 0,475, nilai Asymp. Sg (2-tailed) minat belajar $> \alpha$ yaitu 0,328, dan nilai Asymp. Sg (2-tailed) hasil belajar matematika $> \alpha$ yaitu sebesar 0,342. Dengan demikian, data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 1. Pemeriksaan heteroskedstisitas data

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians

populasi homogen atau varians populasi tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis *Scatter Plot Dependent Variable* menggunakan aplikasi SPSS 24 maka menghasilkan bentuk pola diagram pencar seperti pada gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa tidak adanya suatu pola penyebaran tertentu pada sebaran data tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa varian sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan teknik perhitungan *Breusch-Pagan- Godfrey Test* (BPG) diperoleh nilai χ^2 sebesar 0,093 dan χ^2 sebesar sehingga disimpulkan varians populasi homogen.

c. Uji Linearitas

Untuk menguji kelinieran dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Berdasarkan perhitungan untuk linearitas keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi (*deviation for linearity*) $> \alpha$ dan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $0,093 < 5,991$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan keaktifan siswa memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk perhitungan linearitas minat belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sehingga minat belajar memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar matematika.

d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 24 diperoleh nilai VIF sebesar 1,048 ($1,048 < 10$) dan nilai Tolerance sebesar 0,954 ($0,954 > 0,1$), maka kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear-Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	10,950	1,395	0,165
X ₁	0,573	5,437	0,000
X ₂	0,330	2,912	0,004
	R ²	0,230	
	F _{hitung}	23,500	

e. Uji Hipotesis Persamaan Regresi Dugaan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai konstanta 10,950; koefisien variabel X sebesar 0,573; dan koefisien variabel X₂ sebesar 0,330 dengan demikian dapat disusun model penelitian ini, yaitu:

$$Y = 10,950 + 0,573X_1 + 0,330X_2$$

f. Uji Keberartian Model Regresi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh taraf signifikan 0,000 dan $F_{hitung} = 23,500$. Karena taraf signifikan statistic $<$ taraf signifikan pengujian, yaitu $0,000 < 0,050$

dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,500 > 3,050$ maka H_0 ditolak. Artinya model regresi dugaan yang diperoleh adalah berarti atau model persamaan yang digunakan sudah tepat, atau dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

g. Koefisien Determinasi (R_2)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,230 yang berarti bahwa 23% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan minat belajar.

h. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Untuk menguji pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika, maka digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ vs } H_1: \beta_1 \neq 0$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi statistik untuk koefisien keaktifan siswa sebesar 0,000, $t_{hitung} = 5,437$ dan $t_{tabel} = 1,975$. Karena $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,437 > 1,975$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhitungkan variabel keaktifan siswa di dalam model. Kemudian untuk koefisien regresi keaktifan siswa diperoleh sebesar 0,573 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan keaktifan siswa sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,573 satuan dengan skor minat belajar adalah tetap.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, maka digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ vs } H_1: \beta_2 \neq 0$$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi statistik untuk koefisien minat belajar sebesar 0,004, $t_{hitung} = 2,912$ dan $t_{tabel} = 1,975$. Karena $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,912 > 1,975$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika setelah memperhitungkan variabel minat belajar di dalam model. Sedangkan koefisien regresi minat belajar diperoleh sebesar 0,330 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan minat belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,330 satuan dengan skor keaktifan siswa adalah tetap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh keaktifan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Samarinda tahun ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiya, E. P., Amelia, F & Gusmania, Y. (November 2019). Hubungan antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Marah, D. N. (2015). Penerapn Strategi Instant Assessment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014. *Jurnal Edutech*, 1(1), 1-16.
- Ratumanan, T. G., & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, R., Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 34-44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29-39. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>
- Webb, N. M., Franke, M, L., Ing, M., Wong, J., Fernandez, C. H., Shin, N., & Turrou, A. C. (2014). Enganging With Others' Mathematical Ideas : Interrelationships Among Student Partisipation, Teachers' Instructional Practices, and Learning. *International Journal of Educational Research*, 63(1): 79-93. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijer.2013.02.001>